

TSUNAMI

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT
SAAT DILANDA BENCANA TSUNAMI



Dibuat oleh Yayasan IDEP - www.idepfoundation.org
untuk pendidikan Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)



Tentang tujuan PBBM ini

Selama ini, tindakan dalam usaha penanggulangan bencana dilakukan oleh pemerintah yang pelaksanaannya kemudian dilakukan bersama antara pemerintah daerah dengan organisasi-organisasi yang terkait dan masyarakat yang tertimpa bencana. Pada saat bencana terjadi, masyarakat yang belum mampu untuk menanganinya sendiri harus menunggu bantuan yang kadang-kadang tidak segera datang. Dengan menjadi lebih siap dan memiliki pengetahuan cukup tentang tindakan yang dapat dilakukan dalam mitigasi dan penanganan bencana, masyarakat mampu menjadi peran kunci dalam mengurangi sebanyak mungkin risiko kehilangan dan penderitaan.

Detik-detik awal saat bencana terjadi adalah saat yang paling penting dalam usaha mengurangi dampak bencana yang lebih besar. Orang-orang yang berada di lokasi saat bencana terjadi adalah masyarakat yang tertimpa bencana. Dengan menyadari hal ini, sebagai bagian dari tujuan yang lebih luas untuk mengembangkan ketahanan masyarakat, masyarakat perlu memahami semua aspek tentang penanggulangan bencana agar bisa mengambil tindakan yang cepat dan efektif sebelum, saat dan sesudah bencana terjadi. Di akhir komik ini ada lembaran informasi yang menjelaskan tanda-tanda peringatan dan tindakan yang tepat, sesuai dengan jenis bencana yang diceritakan dalam komik ini. Informasi lebih lengkap mengenai Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat dapat dibaca pada panduan PBBM IDEP.

Edisi kedua, versi Bahasa Indonesia 2010 © Yayasan IDEP

Yayasan IDEP Selaras Alam 2010
PO BOX 160 Ubud, 80571, Bali, Indonesia
info@idepfoundation.org
www.idepfoundation.org
© Yayasan IDEP

Yayasan IDEP mempersilakan lembaga atau perorangan yang ingin menggandakan buku ini untuk kepentingan berbagai kegiatan penanggulangan bencana yang non-komersial tanpa mengubah isi buku. Untuk alasan lain, silakan mengajukan permohonan tertulis kepada Yayasan IDEP. Saran dan masukan mengenai isi atau penggunaan buku ini bisa dikirim ke alamat yang tercetak di atas. Kami sangat menghargai masukan dari Anda.

Dikembangkan berkat dukungan dari
BNPB, MPBI, UNESCO, USAID, OXFAM, dan masyarakat Indonesia

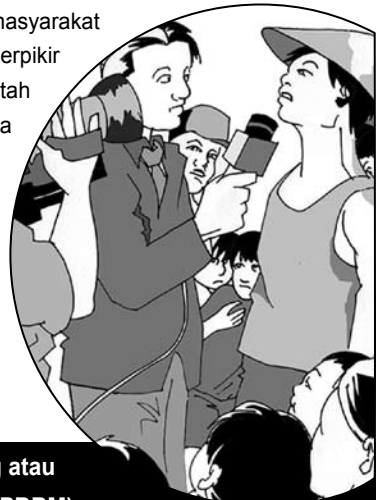
ISBN : 978-979-24-1324-3



TSUNAMI

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT SAAT DILANDA BENCANA TSUNAMI

Apabila bencana terjadi di daerah tempatmu tinggal, maka dirimu dan masyarakat setempatlah yang paling merasakan akibatnya. Mungkin kamu berpikir bahwa bantuan bagi korban bencana adalah tanggung jawab pemerintah atau lembaga lainnya, padahal kenyataannya masyarakat yang dilanda bencana sangat mampu untuk menolong masyarakatnya sendiri. Detik-detik awal saat bencana terjadi adalah saat yang paling penting dalam usaha mengurangi kerusakan dan penderitaan akibat bencana. Saat ini juga merupakan saat dimana bantuan luar paling sedikit tersedia. Pada waktu bencana terjadi, petugas kesehatan dan tim SAR resmi mungkin tidak akan tiba-tiba berada di situ. Itulah sebabnya dirimu dan masyarakat sekitarmu sebenarnya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang besar.



Pada suatu hari di Gampong Pie, Pak Keuchiek seorang warga Simeulue, sedang membereskan perahu motornya.



Tiba-tiba!!!

Gempa !!!

Gempa !!!

Ya Tuhan!
Anak dan
istriku!



Di perjalanan pulang... Ia ingat pesan orang tuanya untuk lari ke dataran yang lebih tinggi...



Ayo lari ke bukit!!!

Setibanya di rumah...



Bapak!!

Oh... untunghlah kalian selamat.
Ayo kita lari ke bukit, tidak
usah bawa barang!



Sementara itu, Dien, sahabat Pak Keuchiek, berada di pantai...



Namun tak lama kemudian...





Dari atas bukit, di desa Dayah Baru...





Warga, anggota TNI dan relawan bergotong-royong mengangkat, mengubur dan mendoakan jenazah...



Mereka juga mengumpulkan benda-benda yang masih bisa dipakai...



Dan membantu membagikan sumbangan...



Terima kasih





BEBERAPA INFORMASI PENTING MENGENAI TSUNAMI



Penyebab

Tsunami adalah serangkaian gelombang besar yang diakibatkan oleh pergeseran lempeng bumi di dasar laut.

Dampak

- Banjir dan gelombang pasang yang tinggi
- Kerusakan pada sarana dan prasarana di sekitar kawasan pesisir
- Pencemaran sumber-sumber air bersih
- Kerusakan, korban luka dan korban jiwa

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang yang berarti “gelombang pelabuhan” karena bencana ini hanya terjadi di wilayah pesisir.

Tsunami bisa terjadi kapan saja, baik di musim hujan ataupun kemarau, di siang hari atau di malam hari. Tsunami merupakan rangkaian gelombang. Bukan hanya gelombang pertama yang besar dan berbahaya, tapi gelombang susulannya pun tak kalah bahayanya.





Kesiapsiagaan

Mengenalı gejala yang mungkin terjadi

- Tsunami biasanya diawali dengan gempa bumi di bawah laut yang sangat kuat, biasanya lebih dari 6 skala richter. Getaran gempa dapat dirasakan bila berada dekat dengan pusat gempa. Namun, tsunami tetap bisa terjadi meskipun getaran gempa tidak dirasakan
- Permukaan laut surut secara tiba-tiba
- Hembusan angin dengan bau air laut (bau garam) yang kuat
- Laut menjadi berwarna lebih gelap
- Suara gemuruh yang lebih keras dari biasanya

Apa yang mesti dilakukan saat tsunami terjadi?

Saat mengalami tanda atau gejala tsunami, segera peringatkan semua orang. Sampaikan juga kepada aparat atau pemerintah setempat agar mereka dapat memberikan tanda peringatan untuk mengungsi.

Segera lakukan pengungsian, karena tsunami bisa terjadi dengan sangat cepat hingga waktu untuk mengungsi sangat terbatas.

Pergi ke tempat yang lebih tinggi, dan sejauh mungkin dari daerah pantai. Jika tersedia, ikuti tanda-tanda jalur pengungsian.

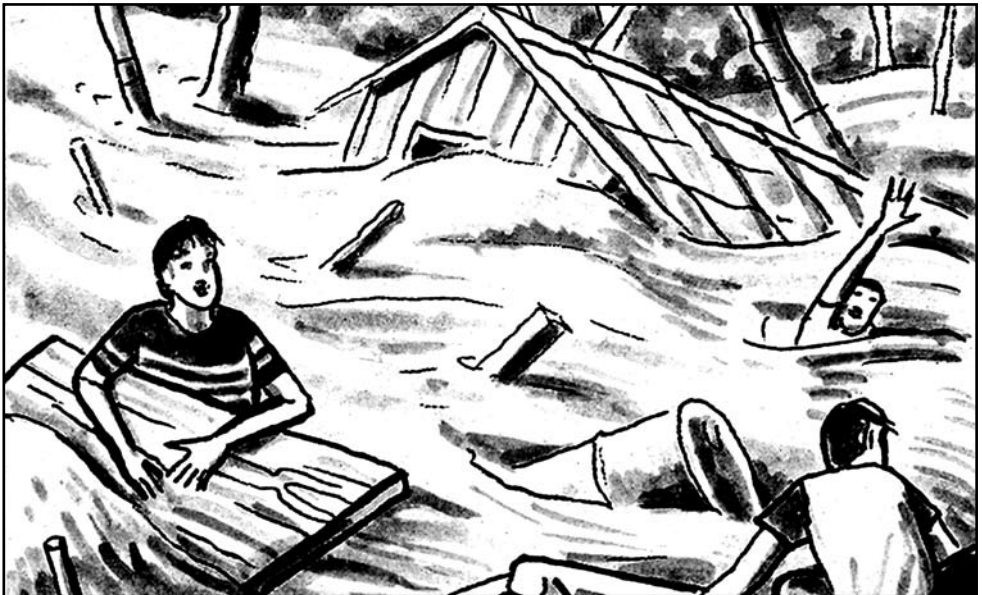
Ikuti perkembangan berita bencana melalui media atau sumber yang bisa dipercaya.

Mengurangi risiko dan dampak tsunami

- Hindari bertempat tinggal di daerah tepi pantai yang landai kurang dari 10 meter dari permukaan laut. Berdasarkan penelitian, daerah ini merupakan daerah yang mengalami kerusakan terparah akibat bencana tsunami, badai dan angin ribut
- Tanam pohon yang mampu memecah gelombang, seperti bakau, palem, ketapang, waru, beringin atau jenis tanaman pantai lainnya
- Ikuti tata guna lahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat
- Buat bangunan bertingkat dengan ruang aman di bagian atas
- Hindari membangun rumah dengan bagian dinding yang memanjang sejajar dengan garis pantai

Saat tsunami terjadi

- Bila sedang berada di pantai atau dekat laut dan merasakan gempa, segera mengungsi ke tempat yang tinggi dan jauh dari pantai. Naik ke lantai atas, atap rumah atau memanjat pohon. Tidak perlu menunggu peringatan tsunami
- Jika masyarakat di daerahmu telah menetapkan jalur pengungsian, segera ikuti jalur tersebut menuju tempat pengungsian yang telah disepakati
- Selamatkan diri anda, bukan barang anda. Lari saja
- Jauhi sungai karena tsunami dapat mengikuti daerah aliran sungai
- Jika terseret tsunami, carilah benda terapung yang dapat digunakan sebagai rakit



- Saling tolong-menolong. Ajaklah tetangga tinggal di rumah anda, bila rumah anda selamat. Utamakan anak-anak, wanita hamil, orang jompo dan orang cacat
- Jika berpegangan pada pohon saat gelombang tsunami berlangsung, jangan membelakangi arah laut supaya terhindar dari benturan benda-benda yang dibawa oleh gelombang. Awasi arus balik gelombang. Tetap berpegangan pada pohon hingga gelombang benar-benar reda
- Tetaplah berada di daerah yang lebih tinggi sampai ada pemberitahuan resmi dari pihak berwenang bahwa keadaan telah aman



Setelah tsunami terjadi

- Hindari instalasi listrik bertegangan tinggi dan laporkan kepada PLN jika menemukan kerusakan atau masalah yang berhubungan dengan listrik
- Jangan memasuki wilayah kerusakan sebelum dinyatakan aman
- Jauhi reruntuhan bangunan
- Laporkan diri ke lembaga pemerintah, lembaga adat atau lembaga keagamaan
- Upayakan penampungan sendiri jika memungkinkan. Ajaklah sesama warga untuk melakukan kegiatan positif, misalnya mengubur jenazah, mengumpulkan benda-benda yang dapat digunakan kembali, sembahyang bersama, dll. Tindakan ini akan dapat menolong kita untuk segera bangkit, dan membangun kembali kehidupan
- Bila diperlukan, carilah bantuan dan bekerja sama dengan warga, lembaga pemerintah, adat, keagamaan atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Ceritakan tentang bencana ini kepada keluarga dan teman, berikan sumbangan pengetahuan yang jelas dan tepat. Ceritakan juga apa yang harus dilakukan bila ada gejala tsunami yang akan datang.

Tentang Penanggulangan Bencana (PB)

Pada dasarnya, penanggulangan bencana terdiri dari empat bagian:

Kesiapsiagaan – adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengurangi dampak bencana dan mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi bencana

Tanggap darurat – adalah upaya yang dilakukan segera pada saat dan setelah bencana terjadi untuk mengurangi korban jiwa, kerusakan dan penderitaan, serta menangani masalah darurat

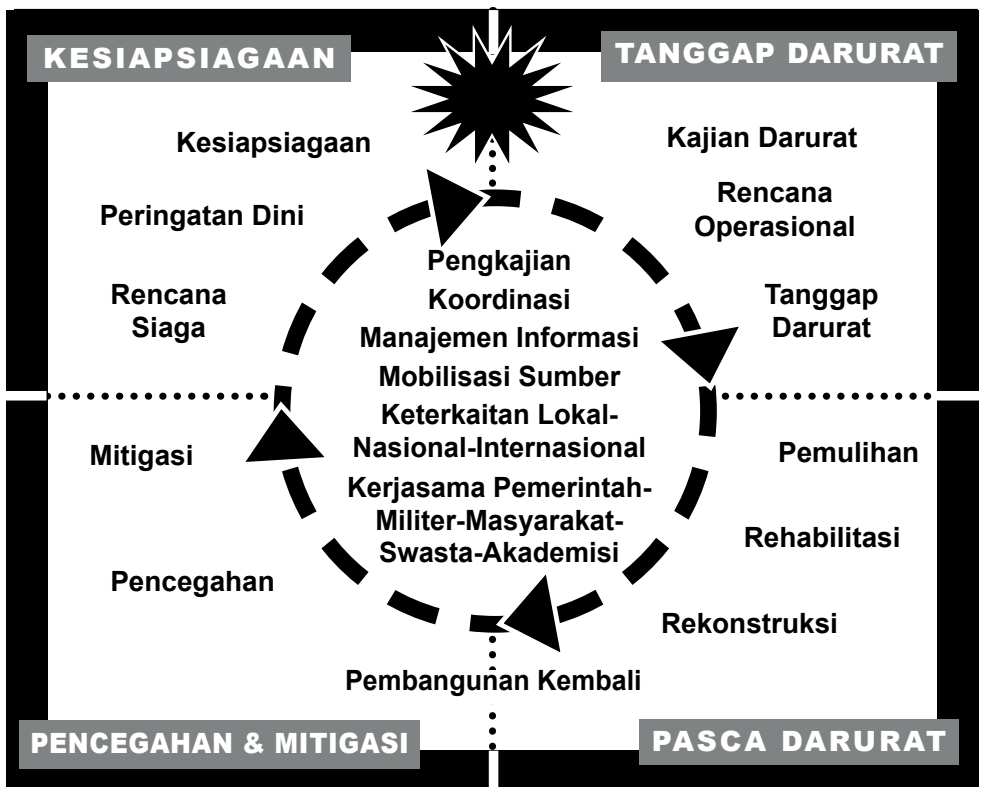
Pemulihan – adalah upaya yang dilakukan untuk mengembalikan kondisi hidup dan kehidupan masyarakat seperti semula atau

lebih baik dibanding sebelum bencana terjadi, dengan mempertimbangkan kebutuhan semua orang dan memperhitungkan risiko bencana yang mungkin terjadi di masa depan

Pembangunan berkelanjutan – adalah upaya dan usaha jangka panjang masyarakat untuk tumbuh dan berkembang tanpa menimbulkan lebih banyak bencana dan masalah lainnya

Penanggulangan bencana adalah upaya mencegah, menghindari dan memulihkan diri dari dampak bencana. Saat masyarakat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk melakukan hal ini sendiri, itulah yang disebut Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM).

Siklus penanggulangan bencana



Tentang Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat

Masyarakat umumnya telah mengetahui banyak tentang bencana yang mungkin terjadi di daerah mereka. Tujuan dari PBBM ini adalah memberikan tambahan informasi dan keterampilan yang berguna untuk menanggulangi bencana sebisa mungkin secara efektif dan mandiri.

PBBM mendukung masyarakat untuk:

- Mengurangi bencana dan dampaknya
- Mempersiapkan diri menghadapi bencana
- Menolong dirinya sendiri saat bencana terjadi
- Memulihkan diri dan membangun kembali kehidupan setelah bencana terjadi

Hal ini membuat masyarakat menjadi lebih aman, mandiri dan tahan terhadap bencana. PBBM memberi perhatian lebih pada pentingnya persiapan untuk mencegah dan mengurangi risiko bencana.

Mengapa PBBM itu penting?

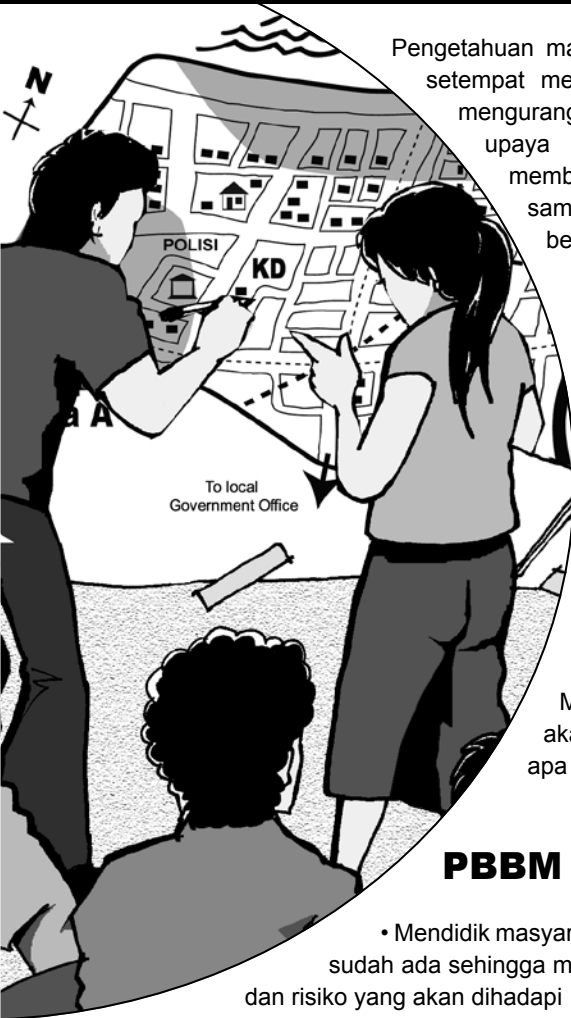
Saat keadaan darurat, warga setempatlah yang harus bertindak untuk menolong keluarga mereka, tetangga dan sesama dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang ada.

Tahap tanggap darurat dan pemulihan seringkali membutuhkan waktu panjang dan sumber daya yang banyak. Masyarakat memerlukan dukungan karena sumber daya mereka akan menipis atau habis. Yang sering terjadi adalah pemerintah atau lembaga bantuan dari luar hanya memusatkan perhatian pada upaya tanggap darurat atau bahkan tidak bisa membantu sama sekali.

Karena berbagai alasan, masyarakat setempat kadang tidak mengetahui atau tidak mampu menjelaskan apa yang sebenarnya mereka perlukan. Seringkali, masyarakat yang tertimpa bencana memperoleh bantuan dengan cara yang tidak diharapkan atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini merupakan salah satu alasan penting mengapa masyarakat perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana. Cara yang terbaik adalah membentuk Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB). Lihat buku panduan PBBM IDEP untuk penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini.



Mengapa PBBM itu penting? (lanjutan...)



Pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan dan budaya setempat merupakan hal yang sangat berharga dalam mengurangi kerentanan di masyarakat dan meningkatkan upaya penanggulangan bencana. PBBM dapat memberdayakan anggota masyarakat untuk bekerja sama dalam membuat rencana yang tepat dan berguna.

Masyarakatlah yang akan menghadapi bencana langsung, bukan pemerintah atau lembaga lainnya. Karena itulah mengapa masyarakat dapat berperan penting dan harus terlibat dalam pemulihannya sendiri. Masyarakat bisa berperan aktif dalam membangun kembali lingkungannya sendiri karena merekalah yang paling memahami kebutuhannya dan apa yang terbaik untuk mereka.

Setiap orang mempunyai hak untuk hidup sejahtera dan aman dari bencana. Masyarakat yang menghadapi risiko bencana akan memperoleh manfaat dengan memahami apa yang harus dilakukan saat bencana terjadi.

PBBM dapat membantu...

- Mendidik masyarakat dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada sehingga meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana dan risiko yang akan dihadapi
- Merangsang masyarakat agar lebih siap untuk menghadapi bencana di daerah mereka dan membantu memahami bagaimana dan dimana bencana mungkin bisa terjadi
- Memperkuat kemampuan masyarakat dalam menanggulangi bencana, seperti membuat rencana jalur pengungsian dan menjalin hubungan dengan lembaga/instansi yang bisa membantu dalam penanggulangan bencana
- Mengembangkan atau membentuk Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB) yang dapat membangun dan menjaga kemampuan masyarakat dalam penanggulangan bencana
- Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan alam dan perannya dalam mengurangi risiko bencana

Tentang kebutuhan dan kemampuan khusus

Laki-laki, perempuan dan kelompok rentan dapat mengambil peran tertentu dalam penanggulangan bencana. Tiap-tiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda.

Setiap orang memiliki sumbangan yang berguna dalam penanggulangan bencana dan setiap orang berhak menyumbangkan suara dalam proses pengambilan keputusan. Baik laki-laki maupun perempuan, keduanya memiliki kelebihan, kekurangan, kebutuhan dan kemampuannya masing-masing. Hal ini bisa berbeda untuk tiap-tiap budaya. Laki-laki maupun perempuan sangat berperan penting dalam Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB). Contohnya, di banyak kebudayaan, perempuan memiliki kemampuan lebih dalam merawat orang dan menyediakan kebutuhan dasar sehari-hari. Hal ini merupakan keterampilan yang berguna dalam tahap persiapan, tanggap darurat dan pemulihan. Sementara laki-laki mungkin lebih mempunyai pengetahuan tentang lahan dan wilayah setempat. Kemampuan ini sangat diperlukan saat pembuatan peta yang berguna dalam tahap persiapan dan pemulihan. Laki-laki juga memiliki kemampuan lebih untuk melakukan pencarian dan penyelamatan dalam tahap tanggap darurat. Tapi ini semua bisa berbeda, tergantung tiap-tiap masyarakat.

Dalam setiap tahap penanggulangan bencana sangat penting mengingat bahwa tiap-tiap kelompok di masyarakat memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan ini harus melingkupi kebutuhan bagi kaum rentan. Kelompok rentan ini terdiri dari bayi, anak-anak, orang jompo, wanita hamil dan menyusui, orang cacat, orang sakit dan kelompok minoritas lainnya.

Sangat penting untuk memastikan orang-orang ini dipertimbangkan dalam penanggulangan bencana. Bukan hanya karena kebutuhan mereka harus terpenuhi, tapi juga karena kontribusi bantuan berharga dari mereka. Penanggulangan bencana membutuhkan berbagai macam keterampilan dari berbagai macam orang. Laki-laki dan perempuan, yang tua dan yang muda, semuanya punya peran penting. Jika mereka bagian dari masyarakat, maka mereka juga bagian dari proses ini.



Tentang paket Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)



Setelah tragedi Bom Bali tahun 2002, Yayasan IDEP sebagai LSM setempat, mulai mengembangkan paket Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM). Awalnya, paket PBBM dibuat berdasarkan pelajaran yang didapat dari pengalaman bencana Bom Bali. Sejak saat itu, paket PBBM telah berkembang menjadi sejumlah seri sumber pendidikan masyarakat. Materi PBBM hingga saat ini, telah dikaji dan disusun oleh sejumlah kelompok masyarakat dan ahli penanggulangan bencana dari seluruh dunia.

Kini, paket PBBM disusun sedemikian rupa menjadi bahan pendidikan yang bisa dipelajari sendiri, yang terdiri dari: komik, buku panduan, buku acuan, DVD, poster dan materi lainnya.

Paket PBBM IDEP dibuat dengan bahasa yang sederhana, lengkap dengan gambar rinci, untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat mudah dimengerti oleh siapa saja. Paket ini dapat digunakan oleh siapa saja yang mendukung kerja sama, penanggulangan bencana dan pengembangan berkelanjutan di masyarakat. Pihak-pihak ini bisa berupa kelompok masyarakat, LSM, pihak pemerintah, universitas atau lembaga lainnya.

Dengan membaca buku kecil ini, anda telah mengambil langkah awal untuk memahami lebih tentang bencana. Ini bisa membantu anda dan masyarakat untuk menjadi lebih siap dan lebih aman apabila bencana terjadi.

Ingat, tetap waspada – bencana bisa terjadi kapan saja, dimana saja, pada siapa saja.

Bencana dapat menyebabkan penderitaan, kerusakan dan bahkan korban jiwa. Bencana juga berdampak pada hubungan sosial dan ekonomi masyarakat.

Memahami ancaman bencana yang mungkin terjadi di daerah anda dan mempersiapkan masyarakat setempat untuk menghadapinya adalah hal yang sangat penting. Dengan melakukan ini, anda dapat mengurangi dampak bencana atau bahkan mencegah terjadinya bencana.



Lembaga yang terkait dengan penanggulangan bencana

Saat bencana terjadi, masyarakat dapat bekerja sama dengan berbagai lembaga/instansi yang terkait dengan penanggulangan bencana. Hal yang bijaksana untuk mengetahui dan membangun hubungan dengan lembaga-lembaga ini sebelum bencana terjadi. Beberapa dari lembaga ini bahkan menyediakan pelatihan dan bantuan layanan lainnya bagi masyarakat yang ingin meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana. Nama dan bentuk layanan setiap lembaga mungkin berbeda di tiap-tiap daerah. Cari tahu lembaga apa saja yang ada di daerahmu dan hubungi mereka untuk mendapatkan informasi mengenai layanan yang tersedia.

Tim SAR (Search and Rescue)

Ada bermacam lembaga yang dapat membantu mencari, menyelamatkan dan membantu korban atau orang yang hilang saat bencana

Dinas Sosial

Adalah instansi pemerintah yang menangani dan menyediakan kebutuhan kesejahteraan (misalnya makanan, pakaian, perlindungan dll.)

Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Dapat membantu saat bencana terjadi dan kadang memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan tanggap darurat masyarakat

Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG)

Adalah instansi pemerintah yang dapat menyediakan informasi tentang perkembangan cuaca, gempa bumi dan kegiatan gunung berapi, serta peringatan dini bagi masyarakat

Rumah Sakit

Pada saat bencana terjadi, rumah sakit adalah tempat yang memiliki fasilitas medis paling lengkap untuk keadaan darurat. Cari tahu rumah sakit terdekat dan layanan yang bisa disediakan jika bencana terjadi

Puskesmas

Umumnya menyediakan layanan medis dasar untuk masyarakat setempat. Saat bencana terjadi, Puskesmas bisa menolong korban sesaat sebelum dievakuasi ke rumah sakit

Palang Merah Indonesia (PMI)

Palang merah memiliki jaringan internasional. Di banyak tempat, palang merah adalah lembaga utama yang bertanggung jawab memberi bantuan bagi korban bencana

Polisi

Polisi bertanggung jawab untuk keamanan, hukum dan ketertiban di masyarakat. Polisi dapat membantu melayani masyarakat saat bencana terjadi. Saat membuat rencana penanggulangan bencana masyarakat, sebaiknya melibatkan kepolisian setempat untuk memberi saran dan masukan

Hansip (Pertahanan Sipil)

Hansip bertanggung jawab membantu polisi dalam menjaga keamanan setempat. Kelompok ini biasanya dibentuk dari anggota masyarakat dan dipercayakan untuk menjaga keamanan dan ketertiban

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

LSM lokal dapat bekerja sama dengan masyarakat dalam penanggulangan bencana dan dapat membantu membuka jaringan dengan lembaga luar. LSM internasional kadang memiliki program penanggulangan bencana yang diterapkan di negara atau daerah tertentu

Media massa

Media lokal, nasional dan internasional, baik media cetak, televisi, radio maupun internet, dapat membantu menyebarkan berita penting mengenai bencana, yang bisa membantu penggalan bantuan bagi masyarakat

Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB)

KMPB setempat dapat dibentuk dengan memilih anggota masyarakat yang nantinya akan memiliki tanggung jawab masing-masing sebelum, saat dan sesudah bencana terjadi. Buku panduan PBBM IDEP mengandung banyak informasi mengenai cara membentuk dan menjalankan suatu KMPB

TSUNAMI

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT
SAAT DILANDA BENCANA TSUNAMI



Paket PBBM ini dikembangkan berkat dukungan dari



Dibuat oleh Yayasan IDEP - www.idepfoundation.org
untuk pendidikan Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)

ISBN : 978-979-24-1324-3